

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

Persepsi merupakan proses yang memungkinkan setiap individu menerima dan menganalisis informasi. Tak hanya itu saja, persepsi juga memberikan sarana yang memungkinkan kita memperoleh kesadaran akan sekeliling dan lingkungan kita, baik yang dilihat secara langsung maupun lewat media komunikasi. Oleh sebab itu, persepsi disebut sebagai inti dari komunikasi, karena jika persepsi individu tidaklah akurat, tidak mungkin individu tersebut bisa berkomunikasi dengan efektif. Jadi persepsilah yang menentukan setiap individu memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antarindividu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi.¹

Secara garis besar persepsi merupakan prosedur kognitif yang memberikan kemampuan pada individu untuk mengenali, memproses, dan menafsirkan informasi yang diterima dari lingkungannya. Sunaryo dalam buku Psikologi untuk keperawatannya menjabarkan bahwa, persepsi adalah prosedur pengorganisasian dan penafsiran dari rangsangan yang diterima oleh individu guna membentuk satu makna keseluruhan.²

Proses ini melibatkan keseluruhan dirinya dan bekerja bersatu dalam kesatuan itu sendiri. Melalui persepsi mereka memahami sejumlah rangsangan

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, 24th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023).

² SAI, "Pengertian Persepsi, Faktor-Faktor, Dan Prosesnya," *Www.Kumparan.Com*, 2023, <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-persepsi-faktor-faktor-dan-prosesnya-210tMgTaKv4/full>.

dari lingkungan sekitarnya seperti penglihatan atau pendengaran serta juga hal-hal yang dirasakan secara emosional yang pada akhirnya membentuk pemahaman tentang kenyataan dan memengaruhi cara mereka merasakan dan bertindak terhadap dunia di sekitarnya.³ Menurut Philip Kotler, persepsi merupakan suatu proses di mana seseorang menyaring, mengolah, dan menafsirkan informasi yang diterima guna membentuk pemahaman atau gambaran yang bermakna tentang dunia di sekitarnya.⁴

Persepsi adalah landasan bagi teori Russell tentang pengetahuan. Russell berpendapat bahwa seseorang tidak dapat memiliki akses langsung ke “objek-objek” di dunia tanpa melalui pengalaman sensorik. Menurut Bertrand Russell pada bukunya yang berjudul *The Analysis of Mind* menjelaskan bahwa persepsi seseorang terbentuk dari sensasi, gambaran, dan keyakinan. Dengan kata lain, ketika seseorang berbicara tentang “perubahan kesadaran individu yang membuat suatu objek dapat dikenali,” hal itu menyiratkan bahwa proses mengenali objek dianggap sangat langsung dan erat dengan objek itu sendiri. Padahal, kenyataannya, kognisi objek bisa lebih kompleks daripada sekadar hubungan langsung tersebut.⁵

B. Proses Terbentuknya Persepsi

Menurut Miftah Toha, persepsi terbentuk karena proses yang didasari dengan beberapa tahapan, yaitu. Pertama, terjadinya persepsi dikarenakan stimulus atau rangsangan yang didapat dari lingkungan sekitar tempat orang tersebut

³ Graciella Susanto et al., “Pemanfaatan Algoritma Tiktok Dan Instagram Untuk Meningkatkan Brand Awareness,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 22 (2023): 483–91, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10115513>.

⁴ Firdayanti B Hakim et al., “Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri Dan Value,” *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 3 (2021): 160, <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>.

⁵ Bertrand Russell, *The Analysis of Mind*, 1 ed. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023), 126.

tinggal. Kedua, Registrasi, dalam proses registrasi, terdapat gejala yang tampak melalui alat indra yang dimilikinya. Ketiga, proses interpretasi yang merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting, dengan memberikan arti kepada rangsangan dari luar yang diterimanya. Proses interpretasi digunakan untuk memberikan penafsiran dalam meresapi lingkungan sekitar, motivasi diri, dan melihat kepribadian dari orang lain.⁶

Terdapat tiga syarat terjadinya persepsi menurut Walgito adalah adanya objek, alat indra dan reseptor, serta adanya perhatian. Dari hal tersebut objek atau peristiwa menimbulkan stimulus dan stimulus akan mengenai indra (reseptor). Objek diamati dan diinterpretasikan dengan alat indra yang digunakan sebagai alat untuk memunculkan persepsi dan alat untuk menerima stimulus sekitar. Individu memberikan perhatian terhadap objek yang bersangkutan, dan apabila tanpa adanya perhatian, maka sebuah persepsi akan gagal diciptakan.⁷

Dalam proses pembentukan persepsi, Rusdiana menjelaskan bahwa dalam persepsi terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu sensasi, perhatian (atensi), dan penafsiran (interpretasi). Sensasi merupakan tahap awal di mana rangsangan dari lingkungan dikirimkan ke otak melalui alat indra seperti mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Indra bertindak sebagai reseptor yang menjembatani antara otak dengan lingkungan sekitar. Selanjutnya pada tahap atensi, individu

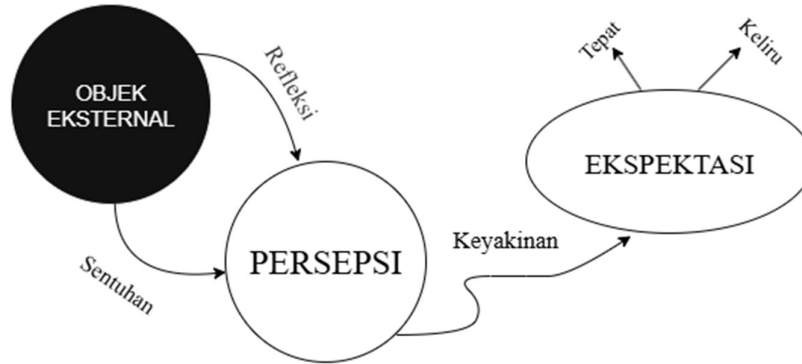
⁶ Hasmiati, "Analisis Persepsi Masyarakat Kawasan Adat Amma Toa Kajang Terhadap Muhamma diyah," *Jurnal Equilibrium Pendidikan* 5, no. 2 (2017): 148, <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>.

⁷ Dzul Fahmi, *Persepsi, Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), 12-13.

mulai memfokuskan perhatiannya terhadap informasi yang diterimanya sebelum memberikan makna terhadapnya. Tahap terakhir adalah interpretasi, yaitu proses di mana individu memberi arti atau menarik kesimpulan dari informasi yang telah diterima dan diperhatikan, berdasarkan pengalaman atau peristiwa yang dialami.⁸

Dalam *The Analysis of Mind*, Bertrand Russell menjelaskan bahwa persepsi bukanlah sekadar pengalaman langsung dari sensasi, melainkan gabungan dari sensasi saat ini, gambaran mental, dan keyakinan terhadap keberadaan objek.⁹ Pada diagram yang ditampilkan dalam bukunya, proses terbentuknya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Proses Terbentuknya Persepsi menurut Bertrand Russell



(Sumber: Diadaptasi dari Bertrand Russell, *The Analysis of Mind*, hlm. 350)

Proses dimulai dari adanya stimulus eksternal yang ditangkap oleh indra manusia. Stimulus ini menghasilkan sensasi langsung, misalnya bentuk, warna, suara, atau tekstur. Sensasi merupakan inti awal dari semua pengalaman

⁸ Hakim et al., "Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri Dan Value.", 156.

⁹ Russell, *The Analysis of Mind*, 351.

perseptual.¹⁰ Selanjutnya tentunya sensasi tidak berdiri sendiri. Sensasi kemudian dihubungkan dengan gambaran mental yang muncul dari pengalaman sebelumnya.¹¹ Gambaran ini memberikan isi tambahan terhadap sensasi. Misalnya, ketika melihat seseorang memakai kemeja rapi, otak tidak hanya menerima bentuk kemeja, tetapi juga mengingat kebiasaan di lingkungan sosialnya bahwa kemeja identik dengan formalitas.

Supaya persepsi benar-benar terbentuk, diperlukan keyakinan bahwa objek yang dirasakan itu nyata dan hadir dalam konteks saat ini. Keyakinan ini bersifat inferensial, artinya tidak hanya menerima sensasi, tetapi juga menyimpulkan bahwa objek tersebut memiliki kehadiran nyata.¹² Russell menekankan bahwa persepsi tidak berhenti pada pengalaman sesaat, melainkan menggantungkan ekspektasi terhadap pengalaman lanjutan.¹³ Karena adanya hubungan dengan memori dan ekspektasi, persepsi bisa saja menyesatkan.¹⁴

C. Faktor Yang Memengaruhi Persepsi

Menurut Deddy Mulyana, persepsi dapat terbentuk secara selektif. Setiap saat, ketika manusia selalu menerima jutaan rangsangan indrawi. Dijelaskan bahwa, manusia tidak bisa menafsirkan segala rangsangan tersebut. Atensi seseorang pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang dapat menentukan selektivitas seseorang terhadap rangsangan tersebut.¹⁵ Terdapat dua faktor yang mempengaruhi atensi: faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1. Faktor internal yang memengaruhi atensi

¹⁰ Russell.

¹¹ Russell.

¹² Russell, 126.

¹³ Russell, 351.

¹⁴ Russell.

¹⁵ Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, 229.

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dari dalam diri sendiri, contohnya berupa minat belajar yang rendah, atau kondisi kesehatan. Apabila kondisi kesehatan dari seseorang sedang mengalami penurunan tentunya dapat menyebabkan penurunan atensi.¹⁶ Tak hanya itu motivasi juga merupakan salah satu faktor internal yang penting.¹⁷ Hal ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dibahas. Bahwa Motivasi berfungsi sebagai "filter mental" yang menentukan konten OOTD mana yang akan diperhatikan mahasiswa di TikTok. Atensi memiliki sifat selektif yang membuat mahasiswa cenderung memperhatikan konten yang sesuai dengan motivasi personal mereka.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup, yakni atribut-atribut objek seperti halnya gerakan, intensitas, kontras, kebaruan, dan perulangan objek yang dipersepsi. Suatu objek yang dilihat bergerak akan lebih menarik perhatian daripada objek yang hanya diam.¹⁸ Maka dari itu para pemuda sekarang khususnya mahasiswa. Lebih menyukai konten video di media sosial daripada gambar yang statis seperti komik ataupun majalah bergambar.

Menurut laman Influencer Marketing Hub, algoritma TikTok terbentuk oleh sistem atau aturan yang membuat video yang nantinya ditampilkan pada halaman pembuka FYP (*for your page*) di aplikasi TikTok berdasarkan tontonan berulang oleh penggunaanya. Preferensi konten di TikTok

¹⁶ Nurhasanah Nurhasanah and Meiyanti Meiyanti, "Stres Berhubungan Dengan Atensi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan* 3, no. 1 (2020): 3–7, <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.3-7>.

¹⁷ Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, 229.

¹⁸ Mulyana, 232-233.

sangat dipengaruhi oleh algoritma ini, pengguna dapat mengonsumsi konten-konten video sesuai dengan apa yang disukai.¹⁹ Tentunya suatu peristiwa yang ditampilkan secara berulang kali lebih memiliki potensi untuk diperhatikan. Tak heran bahwa para pemuda terutama mahasiswa lebih memungkinkan untuk mengingat pesan yang disampaikan oleh konten kreator pada aplikasi TikTok.

¹⁹ Ari Santi Putri and Siti Nurhayati, "Pengaruh Algoritma TikTok Dan Konten Kreatif Pada TikTok Shop Terhadap Keputusan Pembelian," *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi* 11, no. 1 (2024): 10–15, <https://doi.org/10.54131/jbma.v11i1.182>.